

JURNAL *Kompetitif*



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG

KOMPETITIF

Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang

Dewan Redaksi

- Pelindung : Dr. Ir. Hj. Manisah, MP (Rektor)
- Pembina : Syaiful Sahri,SE.MSi (Dekan Fakultas Ekonomi)
Prof. Dr. H. Sulbahri Madjir, SE.,M.M
- Pimpinan Umum : Hj.Nina Fitriana, SE.,M.Si
- Ketua Penyunting : Dr. Msy.Mikial,SE.,Ak.,M.Si.CA
- Penyunting Ahli : Prof. Dr. H. Masngudi, APU (Universitas Borobudur)
Prof. Dr. H. Sulbahri Madjir, SE.,M.M (UTP)
Prof. Dr. H.Taufiq Marwah, SE.,M.Si (Universitas Sriwijaya)
Prof. Dr. Kamaluddin,SE.,M.M (Universitas Bengkulu)
Dr. Helmi Yazid,SE.,M.Si (Univ. Sultan Ageng Tirtayasa)
- Penyunting Pelaksana : Sugiri Dinah, SE.,M.Si, Amrillah Azrin,SE.MM,
Dra. Dwi Kasasih, SE., MM, Rizal Effendi,SE.MSi
- Sekretariat : Padriyansyah, SE., M.Si (Sekretariat)
: Ernawati.SE.Ak.MM (Keuangan)
- Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang
- Alamat Redaksi : Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang
Jl. Kapt. Marzuki No.2446 Kamboja Palembang 30129
Telp. 0711-354654 E-mail : redaksi.fe_utp@yahoo.co.id

Jurnal “**Kompetitif**” adalah jurnal ilmiah untuk mempublikasikan hasil penelitian dan kajian analisis kritis dalam bidang manajemen, akuntansi dan perbankan. Jurnal ini terbit 2 (dua) kali dalam setahun (Januari, Juli) dan bertujuan untuk menyebarkan hasil-hasil penelitian dan kajian analisis kritis dalam bidang manajemen, akuntansi dan perbankan kepada masyarakat ilmiah.

KOMPETITIF

Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang

Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Rustam Effendi, SE, MSi, Amrillah Azrin, SE, MM

1-14

Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No 69 Pada PT Sriwijaya Palm Oil Palembang
Febransyah, SE, MM, Suci Alinda

15-22

Pengaruh Kualitas Pelayanan Jasa Terhadap Kepuasan Nasabah PT. Wahana Ottomitra Multiartha Finance Palembang
Frecilia Nanda Melvani, SE, MM

23-39

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual *Diversen* Unit Kalidoni Palembang
Rizal Effendi, SE, MSi, Lili Syahfitri, SE, MSi, Ak, CA

40-46

Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan
Novita Sari, SE, MSi, Dian Septianti, SE, MM

47-59

Pengaruh Motivasi dan Mental Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Universitas Tridinanti Palembang)
Hasyunah, SE, MM, Dr, Ir, Yusro Hakimah, MM

60-74

Pengaruh Punishment Terhadap Kinerja Karyawan dengan Disiplin Kerja Sebagai Variabel *Intervening* Pada Karyawan Kedai Tokopi Pai Li Bang di *Social Market* Palembang
Lusia Nargis, SE, MSi, H Hisbullah Basri, SE, MSi

75-85

Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT Paradise Jasmin Palembang
Kusminaini Armin, SE, MM, Sahila, SE, MM

86-94

Pengaruh Motivasi dan Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan
Roswaty, SE, MSi, Nina Fitriana, SE, MSi

95-108

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK NO 69 PADA PT. SRIWIJAYA PALM OIL PALEMBANG

Febransyah ^{*)}
Suci Alinda

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the accounting treatment of biological assets at PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang. Data collection techniques used in this study were interviews and documentation. Research subjects are PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang. The research objects are journals, balance sheet / financial position reports and other supporting documents. Research instruments with the variable Biological Asset Accounting Treatment, the indicators are recognition, measurement, presentation and disclosure. Data analysis techniques using qualitative descriptive analysis methods by data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. Based on the results of research and discussion, it is known that accounting treatment of biological assets at PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang, namely recognition of biological assets as Fixed Assets and agricultural products as inventories, measurement of biological assets and inventories based on acquisition prices, presentation of biological assets on the Balance Sheet at the Non-Current Asset heading and Inventory at the Balance Sheet at the Current Asset post and all operational activities and Company policies are disclosed in the Notes to the Financial Statements. The accounting treatment of biological assets based on PSAK No. 69 which is the adoption of IAS 41, namely the recognition of biological assets as biological assets themselves and agricultural products as Inventories, measurement of biological assets based on fair value after deducting the estimated cost of sales (fair value less to cost point of sell), presentation of biological assets on Balance sheet in Non-current Assets and Inventory items in the balance sheet in Current Assets and all of the company's operations and policies are disclosed in the Notes to the Financial Statements.

Keywords: Biological Assets

A. PENDAHULUAN

Peranan akuntansi adalah sebagai alat dalam pengambilan keputusan dibidang ekonomi dan keuangan semakin diperlukan oleh setiap perusahaan. Oleh karena itu, para manajer dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mencatat, mengelompokkan dan meringkas transaksi dalam perusahaan yang kemudian disaji-

kan sebagai data keuangan. Akuntansi merupakan suatu tehnik dalam mengolah data keuangan perusahaan, diantaranya data keuangan yang berkaitan dengan aset, kewajiban serta modal perusahaan.

Dengan demikian diperlukan proses pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan untuk sisi aset entitas, terutama pada bagian aset biologisnya, membutuhkan pemahaman yang lebih detail. Hal ini dikarenakan, pada

**) Dosen Fakultas Ekonomi UTP*

perkembangannya saat ini, aset biologis akan mengalami klarifikasi yang berulang di sepanjang umur ekonomisnya akibat transformasi bentuk aset tersebut. Aktivitas yang terkait dengan pengelolaan aset biologis tersebut juga menambah unsur dari entitas bisnis yang bergerak di bidang perkebunan menjadi sangat unik dan krusial karena jenis aset ini merupakan komoditas utama entitas.

Di Indonesia terdapat berbagai macam jenis perkebunan, salah satu komoditi yang paling berpengaruh adalah kelapa sawit dan karet, namun disamping itu juga masih terdapat berbagai jenis tanaman yang memiliki pangsa pasar tersendiri. Kelapa sawit merupakan tanaman keras yang memiliki masa produktif selama 25 tahun, dengan panen pertama dapat dilakukan ketika tanaman berumur 3 sampai dengan 4 tahun.

Aset biologis merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur dan merupakan aset unik karena dapat mengalami proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi bahkan setelah aset biologis tersebut sudah menghasilkan *output*. Transformasi biologis terdiri atas proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang menyebabkan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan hewan dan tumbuhan tersebut. Aset biologis dapat menghasilkan aset baru yang

terwujud dalam *agriculture produce* atau berupa tambahan aset biologis dalam kelas yang sama. Karena mengalami transformasi biologis itu maka diperlukan pengukuran yang dapat menunjukkan nilai dari aset tersebut secara wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan ekonomis bagi perusahaan. Aset tanaman tahunan perkebunan dibedakan menjadi dua yang terdiri dari tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman telah menghasilkan (TM). Proses yang dilalui menjadi tanaman tahunan adalah dari pembibitan sampai dengan menjadi tanaman telah menghasilkan, dan dari tanaman telah menghasilkan sampai dengan dihentikan pengakuannya, misal ditebang atau diganti dengan tanaman lain.

PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha industri perkebunan khususnya memproduksi minyak sawit, beni unggul sawit. Di antara produk tersebut, minyak sawit dan inti sawit merupakan komoditas andalan yang hampir mencapai 90% dari total pendapatan perseroan dengan luas lahan perkebunan sampai dengan tahun 2018 mencapai 60.000 Ha. Tanaman tergolong aset biologis yang dimiliki oleh PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang. Berbeda dengan aset tetap seperti gedung, mesin, perlengkapan ataupun kendaraan yang

hanya berupa barang atau benda mati. Suatu aset biologis merupakan makhluk hidup yang akan mengalami proses yang disebut *biological transformation*, seperti yang sudah disebut diatas *biological transformation* terdiri dari pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi.

Proses tersebut diatas dapat menyebabkan perubahan secara kualitatif atau kuantitatif nilai aset biologis perusahaan. Perubahan secara kualitatif atau kuantitatif tersebut dapat menambah atau mengurangi nilai ekonomi aset. perubahan ini akan mempengaruhi pada kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan yang tepat terhadap nilai aset biologis tersebut.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang.

B. METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data

Teknik yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data adalah dengan cara survei dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan Dokumen-dokumen serta buku catatan yang diambil dari PT.Sriwijaya Palem Oil Palembang baik observasi maupun dari dokumentasi.

Teknik Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Analisis kualitatif dengan menggunakan data referensi maupun artikel yang berhubungan dengan aset biologis.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka akan dibahas hasil penelitian pada PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang, adapun pembahasan yang akan dibahas sebagai berikut: Perbandingan Perlakuan Aset Biologis PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang dengan PSAK No. 69

Pengakuan Aset Biologis

Pernyataan Peraturan Standar Akuntansi (PSAK) No. 69 : *agriculture* merupakan adopsi dari IAS 41 yang khusus hanya mengatur mengenai perlakuan aktivitas *agriculture* tentang aset biologis.

Terkait dengan pengelompokan aset biologis berdasarkan kemampuan dari aset biologis tersebut untuk dapat menghasilkan produk *agriculture* yang telah dilakukan oleh PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang. Untuk itu PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang mengelompokkan aset biologis menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang yang telah memenuhi syarat manajemen untuk dapat diakui menjadi tanaman menghasilkan, direklasifikasikan kedalam tanaman menghasilkan. Begitu pula produk *agriculture* yang dihasilkan kelapa sawit pada PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang diakui sebagai persediaan perusahaan pada aset lancar. Sedangkan untuk PSAK No. 69 hanya berbeda penyebutan saja yaitu aset biologis menghasilkan dan aset biologis belum menghasilkan. Untuk produk agrikultur sama diakui sebagai persediaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang dengan PSAK No. 69 sama

– sama mengelompokkan aset biologis. Terkait dengan pengelompokan aset biologis itu adalah untuk mengetahui kemampuan aset biologis dalam menghasilkan produk agrikultur yang berpengaruh terhadap manfaat ekonomis yang mengalir ke perusahaan di masa datang.

Pengukuran Aset Biologis

Pengukuran aset biologis PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang menggunakan harga perolehan. Pada pengukuran awalnya, tanaman belum menghasilkan diukur sebagai harga perolehan sebesar biaya yang dikapitalisasikan dari biaya langsung dan biaya tidak langsung dan tanaman menghasilkan sebesar nilai tercatat tanaman belum menghasilkan yang direklasifikasikan ke tanaman menghasilkan. Pengukuran selanjutnya tanaman belum menghasilkan diukur pada harga perolehan setelah dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai dan tanaman menghasilkan diukur pada biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Sedangkan pengukuran aset biologis berdasarkan PSAK No. 69 menggunakan nilai wajar. Aset biologis ini harus diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap tanggal neraca sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Jika pengakuan awal ternyata dianggap nilai wajarnya tidak dapat diukur dengan andal, maka ada alternatif lain yaitu aset tersebutlah yang harus diukur sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, sedangkan untuk penentuan nilai wajar aset tersebut dapat diukur dengan andal, maka aset tersebut dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Perbedaan dasar pengukuran antara PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang dengan PSAK No. 69 yaitu pada PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang yang menetapkan biaya perolehan sebagai dasar pengukuran yang didasari oleh pertimbangan bahwa nilai tersebut lebih terukur sehingga mampu memberikan informasi yang lebih andal tentang nilai dari tanaman perkebunan yang dimilikinya. Sedangkan pengukuran aset biologis berdasarkan PSAK No. 69 mampu memberikan informasi yang relevan tentang aset biologis karena aset biologis telah diukur berdasarkan nilai wajarnya, akan tetapi dasar dari pengukuran nilai wajar lebih banyak menggunakan estimasi atau perkiraan yang sulit untuk diukur keandalannya. Hal tersebutlah yang menjadi kelemahan dari pengukuran aset biologis berdasarkan nilai wajar, oleh karena itu, untuk mendapatkan keandalan dari informasi dari nilai wajar, para

pengguna laporan keuangan menggunakan jasa penilai aset untuk mendapatkan keyakinan akan keandalan atas informasi yang telah dihasilkan.

Penyajian dan Pengungkapan Aset Biologis pada Sriwijaya Palm Oil

Dalam laporan keuangan PT. Sriwijaya Palembang telah sesuai dengan PSAK yang berlaku di Indonesia, aset biologis berupa tanaman perkebunan disajikan pada Neraca dalam kelompok aset tidak lancar (*non current assets*) berupa tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Tanaman menghasilkan disajikan dengan nilai setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutannya, sedangkan produk agrikultur yang diakui sebagai persediaan disajikan dalam kelompok aset lancar (*current asset*), produk agrikultur yang siap dijual ditampilkan sebagai persediaan barang jadi dan produk agrikultur yang akan digunakan dalam proses produksi berikutnya ditampilkan sebagai persediaan bahan baku/ pelengkap.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Perlakuan Akuntansi aset biologis pada PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang dalam melakukan pengakuan, pengukuran dan penyajian aset biologis telah dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia serta peraturan pemerintah.
2. Pengakuan Aset Biologis pada PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang mengelompokkan aset biologis menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang yang telah memenuhi syarat manajemen untuk dapat diakui menjadi tanaman menghasilkan. Begitu pula produk *agriculture* yang dihasilkan kelapa sawit diakui sebagai persediaan perusahaan pada aset lancar. Sedangkan untuk PSAK No. 69 hanya berbeda penyebutan saja yaitu aset biologis menghasilkan dan aset biologis belum menghasilkan. Untuk produk *agriculture* sama diakui sebagai persediaan.
3. Pengukuran Aset Biologis pada PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang yang menetapkan biaya perolehan sebagai dasar pengukuran yang didasari oleh pertimbangan bahwa nilai tersebut lebih terukur sehingga mampu memberikan informasi yang lebih andal tentang nilai dari tanaman perkebunan yang dimilikinya. Sedangkan pengukuran

aset biologis berdasarkan PSAK No. 69 mampu memberikan informasi yang relevan tentang aset biologis karena aset biologis telah diukur berdasarkan nilai wajarnya, akan tetapi dasar dari pengukuran nilai wajar lebih banyak menggunakan estimasi atau perkiraan yang sulit untuk diukur keandalannya. Hal tersebutlah yang menjadi kelemahan dari pengukuran aset biologis berdasarkan nilai wajar, oleh karena itu, untuk mendapatkan keandalan dari informasi dari nilai wajar, para pengguna laporan keuangan menggunakan jasa penilai aset untuk mendapatkan keyakinan akan keandalan atas informasi yang telah dihasilkan.

4. Penyajian dan pengungkapan aset biologis PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang telah sesuai dengan PSAK yang berlaku di Indonesia, aset biologis berupa tanaman perkebunan disajikan pada Neraca dalam kelompok aset tidak lancar (*non current assets*) berupa tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Tanaman menghasilkan disajikan dengan nilai setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutannya, sedangkan produk agrikultur yang diakui sebagai persediaan disajikan dalam kelompok aset lancar (*current asset*), produk agrikultur yang siap dijual ditampilkan sebagai persediaan barang jadi dan

produk agrikultur yang akan digunakan dalam proses produksi berikutnya ditampilkan sebagai persediaan bahan baku/ pelengkap.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak manajemen diharapkan untuk dapat mempertahankan perlakuan akuntansi aset biologis yang sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia serta terus meningkatkan kualitas informasi keuangan, serta jika terdapat perubahan perlakuan akuntansi diharapkan manajemen dapat melakukan penerapan perlakuan aset biologis yang berlaku.
2. Perbedaan pengakuan aset biologis pada PT. Sriwijaya palm Oil Palembang dengan PSAK No. 69 hanya pada istilah atau nama akun aset biologis saja, dan tidak mempengaruhi laporan keuangan, maka untuk penamaan nama akun aset biologis bisa menggunakan pengakuan yang sudah diterapkan oleh pihak PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang karena pengakuan itu sendiri telah sesuai dengan BAPEPPAM-LK.
3. PT. Sriwijaya Palm Oil Palembang sebaiknya dapat secara bertahap

menerapkan nilai wajar dalam pengukuran aset biologis berdasarkan PSAK No. 69 dikarenakan pada nilai wajar dilakukan penilaian ulang pada aset biologis dan PSAK No. 69 juga memberi alternatif jika tidak ditemukan nilai wajar yang andal maka harga perolehan dapat digunakan untuk mengukur nilai aset biologis.

4. Perusahaan sudah melakukan penyajian dan pengungkapan sesuai dengan PSAK No. 69 untuk dapat dipertahankan dan dapat terus meningkatkan kualitas informasi laporan keuangannya serta jika terdapat perubahan prinsip standar akuntansi sebaiknya pihak manajemen dapat melakukan penerapan standar prinsip akuntansi terbaru.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd, achmad ridwan. 2011. *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT Perkebunan Nusantara XIV Makasar (persero)*. Universitas Hasanudin: Makasar.
- Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate acccounting*. Yogyakarta. BPF.
- Bastian, Indra. 2012. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Dara, delfi mutiara. 2013. *Implementasi IAS 41 Tentang Aset Biologis PT Perkebunan Nusantara IX (persero) kebun Getas*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Teori Akuntansi*. PT. Grafindo Persada: Jakarta

- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 16) tentang Aset Tetap*. Dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *“pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1. Penyajian laporan Keuangan”*. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *“pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69. Agrikulture”*. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *“pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69. Agrikulture”*. Jakarta.
- IASC. 2001. International Accounting Standard 41: Agriculture. *International Accounting Standards Committee*.
- Kartikahadi, Hans. Sinaga, dkk. 2012. *“Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS”*. Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Maruli, saur dan Aria Farah Mita. 2010. *Analisis Pendekatan Nilai Wajar dan Nilai Historis Dalam Penilaian Aset Biologis Pada Perusahaan Agriculur : Tinjauan Kritis Rencana adopsi IAS 41*. Universitas Indonesia.
- Peraturan Menteri Keuangan No.249/PMK.03/2008 tentang Penyusutan Atas Pengeluaran untuk Memperoleh Harta Berwujud yang Dimiliki dan Digunakan dalam Bidang Usaha Tertentu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- <http://www.iaiglobal.or.id> diakses tanggal 29 Juni 2019
- <https://docplayer.info/41230811-Analisis-pengakuan-pengukuran-dan-penyajian-aset-biologik-pada-pt-dinamika-cipta-sentosa-menurut-ias-41-agriculture.html> (Universitas Bina Nusantara Jakarta 2011) diakses tanggal 29 Juni 2019
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. “Standard Akuntansi Keuangan”, Situs Resmi IAI. www.iai.or.id diakses tanggal 26 Juni 2019
- <https://www.rsm.global/indonesia/id/insights/artikel/standar-akuntansi-keuangan-untuk-agrikultur> diakses 2 Juli 2019
- [www.iasplus.com. \(websites International AccountingStandardsCommitte\)](http://www.iasplus.com/(websites/InternationalAccountingStandardsCommittee)) diakses tanggal 29 Juni 2019